

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) di mana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk perkembangan selanjutnya. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (*eksplosif*).¹

Usia anak sejak lahir hingga memasuki pendidikan dasar merupakan masa kritis dalam tahap kehidupan, yang dengannya akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni, moral, dan nilai-nilai agama.² Mereka memiliki sejumlah potensi yang dapat dikembangkan, dengan demikian upaya pengembangan potensi anak harus dimulai sejak usia dini agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai harkat dan

¹ Meity H. Idris, *Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan*, (Jakarta: Luxima, 2015), hlm. 16.

² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 18.

martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Salah satu implementasi atau penerapan dari hak tersebut adalah setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka mengembangkan pribadi dan tingkat kecerdasan sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki oleh anak.³

Sebuah hadis menjelaskan, bahwa orangtua merupakan pihak yang paling berpengaruh dalam kehidupan anaknya.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ ، أَوْ يُنَصِّرَانِهِ ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ الْبَهِيمَةِ تُنْتَجِجُ الْبَهِيمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ .

Dari Abu Hurirah ra., dia berkata bahwa Rasulullah *shalallahu 'alaihi wa sallam*. bersabda: setiap bayi yang dilahirkan dalam keadaan suci, orangtuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, Majusi. Sebagaimana seekor binatang yang melahirkan anaknya tanpa cacat, apakah kamu melihat ada kecacatan. (HR. al-Bukhari, 1385).

Dari hadis di atas, bisa menjadi bahan intropeksi untuk para orangtua saat ini. Baik dan buruknya anak tidak terlepas dari sikap dan perilaku orangtuanya.⁴ Sehingga, pendidikan untuk anak harus dilakukan sejak usia dini. Proses ini bertujuan untuk membimbing anak kearah kedewasaan, agar anak dapat memperoleh keseimbangan antara perasaan dan akal budaya, serta

³ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*,... hlm. 18.

⁴ Najib Sulhan, *Anakku Penyejuk Jiwaku Pola Pengasuhan Islami Untuk Membangun Karakter Positif Anak*, (Bandung: Mizania, 2011), hlm. 21.

anak dapat mewujudkan keseimbangan dalam perbuatannya. Dalam teori tabularasa John Lock, seorang bayi diibaratkan kertas putih bersih tidak bernoda, sehingga apa yang diajarkan, maka itulah hasilnya.⁵

Orangtua merupakan pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Orangtua yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak, bukan hanya orangtua (ibu dan bapak) kandung saja. Melainkan orang yang memiliki tanggung jawab untuk mengasuh seorang anak, seperti orang tua asuh di Panti Asuhan dan seseorang yang diamanahi oleh anggota keluarganya (yang meninggal dunia) untuk mengasuh anak-anaknya (anak-anak yatim).

Ibnul Qayyim al-Jauziah berkata: Barang siapa yang sengaja tidak mengerjakan apa yang bermanfaat bagi anaknya dan meninggalkannya begitu saja, berarti dia telah melakukan suatu kejahatan yang sangat besar.⁶ Orangtua memiliki peran penting dalam pendidikan anak, karena pendidikan bagi anak merupakan salah satu kewajiban yang harus ditunaikan oleh orangtua. *Parenting* merupakan cara terbaik yang dapat ditempuh oleh orangtua dalam mendidik anak.⁷

⁵ Marijan, *Metode Pendidikan Anak*, (Yogyakarta: Sabda Media, 2012), hlm. 17.

⁶ Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting: Cara Nabi shalallahu 'alaihi wa sallam Mendidik Anak*, terj. Farid Abdul aziz Qurusy, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), hlm. 45.

⁷ Al. Tridhonanto dan Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 4.

Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid membahas konsep *parenting* secara komprehensif menurut sunah Nabi Muhammad saw. Konsep *parenting* diperkokoh dengan ayat-ayat al-Qur'an, dihiasi dengan as-Sunah yang suci, dilengkapi dengan kisah-kisah dan diperindah dengan hikmah-hikmah dan kata-kata mutiara dari para ulama salaf.

Nabi Muhammad *shalallahu 'alaihi wa sallam* adalah merupakan utusan yang memiliki tugas mulia. Orang muslim harus mengikuti segala tingkah laku perkataan dan perbuatan beliau yang bersumber pada al-Qur'an dan al-Hadis. Sehingga metode *parenting* yang beliau gunakan pun juga patut dicontoh dan diterapkan dalam *parenting*.

Namun pada kenyataannya, saat ini intensitas komunikasi dan perhatian orangtua terhadap anak semakin berkurang, hal ini disebabkan oleh kesibukan mereka bekerja, meniti karir profesional, atau disibukkan dengan gaya hidup modern. Ambisi orangtua yang menginginkan anaknya, menjadi anak emas di usia dini, justru akan menjadi bomerang, karena tidak sesuai dengan minat dan potensi anak.⁸

Oleh karena itu, penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji tentang bagaimana orangtua mengasuh anak dengan baik dan sesuai dengan aturan Islam. Penelitian ini penting untuk dilakukan, guna mengetahui bagaimana seharusnya orangtua mendidik anak pada usia dini dengan tepat. Sehingga

⁸ Suara muhammadiyah, (sajian utama) edisi 7, tahun 102, 1-5 April 2017, hlm. 6

anak pada usia dini mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan tahap kemampuannya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep *parenting* menurut Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid ?
2. Bagaimana perkembangan psikologi anak usia dini?
3. Bagaimana implementasi konsep *parenting* menurut Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid pada pendidikan anak usia dini ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konsep *parenting* menurut Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid.
2. Untuk mengetahui perkembangan psikologi anak usia dini.
3. Untuk mengetahui implementasi konsep *parenting* menurut Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid pada pendidikan anak usia dini.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan pemikiran bagi keilmuan bidang psikologi pendidikan anak.

2. Secara Praktis

- a. Bagi orangtua mendapatkan tambahan wawasan, dan belajar untuk lebih baik dalam memberikan pelajaran kepada anak sejak usia dini.
- b. Bagi Guru PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) menambah keterampilan dan pengetahuan dalam mengasuh anak didik.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab:

Bab pertama, pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, mengemukakan tinjauan pustaka dan kerangka teoritik, yang menjadi landasan dalam penelitian ini.

Bab ketiga, memaparkan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Bab keempat, membahas tentang konsep *parenting* menurut Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, dan mengupas mengenai psikologi perkembangan anak usia dini. Kemudian menganalisis implementasi konsep *parenting* menurut Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid pada pendidikan anak usia dini.

Bab kelima, merupakan bab terakhir dalam penelitian ini yang berisi kesimpulan, saran dan penutup.